

**Hubungan Self Regulated Learning, Kesejahteraan Spiritual,  
Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar  
Mahasiswa Keperawatan**

Iin Aini Isnawati<sup>1\*</sup>, Rizka Yunita<sup>2</sup>

<sup>1\*</sup>Prodi Sarjana Keperawatan, <sup>2</sup> Prodi Profesi Ners. Fakultas Ilmu  
Kesehatan, Universitas Hafshawaty Zainul Hasan,  
Probolinggo, Indonesia

Coressponding author\* : [iinainiisnawati@gmail.com](mailto:iinainiisnawati@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian dilatarbelakangi rendahnya prestasi belajar mahasiswa. Tujuan penelitian ini apakah ada hubungan *self-regulated learning*, kesejahteraan spiritual, dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar. Penelitian ini berbentuk *ex post facto*, menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini 60 orang, dipilih 46 orang secara *simple random sampling*. Data diperoleh menggunakan instrumen, skala *self-regulated learning*, kesejahteraan spiritual, dan kecerdasan spiritual serta data prestasi belajar menggunakan nilai IPK semester. Hasil penelitian terbukti secara empiris, *self-regulated learning*, kesejahteraan spiritual, dan kecerdasan spiritual berhubungan sangat signifikan terhadap prestasi belajar, diperoleh nilai R sebesar 5,472 dan  $p=0,001$  ( $p<0.05$ ). Hasil Penelitian di dapatkan *self-regulated learning* positif signifikan berkontribusi terhadap prestasi belajar, nilai korelasi parsial 0,181 dengan taraf signifikansi sebesar 0,029 ( $p<0.05$ ). Kesejahteraan spiritual positif sangat signifikan berkontribusi terhadap prestasi belajar, nilai korelasi parsial 0,327 dengan taraf signifikansi sebesar 0,002 ( $p<0.05$ ). Kecerdasan spiritual positif sangat signifikan berkontribusi terhadap prestasi belajar, nilai korelasi parsial 0,356 dengan taraf signifikansi sebesar 0,001 ( $p<0.05$ ). Kesimpulan penelitian ini ada hubungan yang sangat signifikan *self-regulated learning*, kesejahteraan spiritual, dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar. Berdasarkan temuan ini, peneliti menyarankan pentingnya mengenalkan *self-regulated learning* dalam metode belajar, menumbuhkan kesejahteraan spiritual, dan kecerdasan spiritual, sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar pada mahasiswa keperawatan dengan pendekatan pembelajaran orang dewasa.

**Kata Kunci:** *Self-Regulated Learning*, Kesejahteraan Spiritual, Kecerdasan Spiritual, Prestasi Belajar, Mahasiswa Keperawatan.

## ***Relationship of Self Regulated Learning, Spiritual Well-being, Spiritual Intelligence with Learning Achievement of Nursing Students***

### **ABSTRAK**

*The research was motivated by the low learning achievement of students. The aim of this research is whether there is a contribution of self-regulated learning, spiritual well-being, and spiritual intelligence to learning achievement. This research is ex post facto, using quantitative methods. The population of this study was 60 people, 46 people were selected using simple random sampling. Data was obtained using instruments, self-regulated learning scales, spiritual well-being, and spiritual intelligence as well as learning achievement data using IPK Semester scores. The research results were empirically proven, self-regulated learning, spiritual well-being, and spiritual intelligence contributed very significantly to learning achievement, obtained an R value of 5.472 and  $p=0.001$  ( $p<0.05$ ). The research results showed that self-regulated learning had a significant positive contribution to learning achievement, a partial correlation value of 0.330 with a significance level of 0.002 ( $p<0.05$ ). Positive spiritual well-being contributes very significantly to learning achievement, the partial correlation value is 0.327 with a significance level of 0.002 ( $p<0.05$ ). Positive spiritual intelligence very significantly contributes to learning achievement, partial correlation value is 0.356 with a significance level of 0.001 ( $p<0.05$ ). The conclusion of this research is that there is a very significant contribution of self-regulated learning, spiritual well-being, and spiritual intelligence to learning achievement. Based on these findings, researchers suggest the importance of introducing self-regulated learning in learning methods, fostering spiritual well-being and spiritual intelligence, so as to improve learning achievement in nursing students using an adult learning approach.*

**Keywords:** *Self-regulated Learning, Spiritual Wellbeing, Spiritual Intelligence, Learning Achievement, Nursing Students,*

### **A. PENDAHULUAN**

Prestasi belajar adalah kualitas hasil belajar atau tingkat penguasaan mahasiswa terhadap materi pelajaran yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan motorik (Yuzarion, Diponegoro, et al. 2023). Termasuk dalam proses belajar mahasiswa diperguruan tinggi dalam mencapai prestasi belajar (Supriani, Ulfah, and Arifudin 2020). Permasalahan rendah dan menurunnya prestasi belajar mahasiswa keperawatan masih menjadi perhatian serius banyak pihak di Indonesia, terutama saat dan pasca pandemic covid-19 sekarang (Tampubolon 2020).

Hal ini diperkuat dengan temuan penelitian yang menjelaskan sebagian besar mahasiswa saat menyelesaikan ulangan harian, mereka kurang tepat dan salah dalam

menjawab soal-soal ulangan harian, sehingga banyak mahasiswa yang dinyatakan tidak berhasil dalam pembelajaran klasikal dan mereka tidak memenuhi kompetensi (Asrul, Sarigih, and Mukhtar 2022). Tingginya persentase peserta yang tidak memenuhi kompetensi ini tentu akan berdampak pada kualitas belajar mahasiswa, hal ini juga di temukan kasus rendahnya kualitas Pendidikan di Indonesia (Suncaka 2023). Penelitian Boymau (2022) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan di Indonesia dapat dikatakan berkualitas rendah dibandingkan dengan negara lain. Pada tahun 2023, Indonesia diketahui menempati peringkat 67 dari 203 negara yang disurvei terkait kualitas pendidikannya (Setiyorini and Setiawan 2023). Data ini juga diperkuat penelitian (Diponegoro, Yuzarion, and Widiarti 2022) hasil pengukuran *trends in international mathematics and science study* kemampuan matematika mahasiswa Indonesia berada pada peringkat 34 dari 38 negara yang diukur. Dan berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 12 Agustus 2023 dengan wawancara pada 10 mahasiswa di dapatkan 4 mahasiswa (40%) mendapatkan IPK di bawah 3.00 dan 6 mahasiswa (60%) mendapatkan IPK lebih dari 3.00.

Rendahnya prestasi belajar mahasiswa tentu dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi ; faktor internal dan eksternal, yang menjadi faktor dominan adalah faktor internal adalah psikologis meliputi intelegensi atau kecerdasan, sikap terhadap belajar, harga diri, potensi bakat atau kemampuan, minat belajar, motivasi belajar, *self-regulated learning*, kesejahteraan spiritual, dan kecerdasan spiritual (Syah 2016). Penelitian ini mengusung tiga atribut psikologis dengan variabel (1) *self-regulated learning* (Yuzarion, Prasetya, and Alfaiz 2023), (2) kesejahteraan spiritual (Tumanggor 2019), dan (3) kecerdasan spiritual (Mat Wajar et al. 2022).

Secara empiris penelitian (Yuzarion et al. 2017) menjelaskan ada hubungan langsung antara *self-regulated learning* terhadap prestasi belajar. *Self-regulated learning* menjadi factor penting dalam pembelajaran orang dewasa yang memiliki tujuan pembelajaran yang lebih optimal (Yuzarion, Prasetya, et al. 2023) dan Individu dengan *self-regulated learning* yang kurang dalam belajarnya juga cenderung kurang mengontrol dan mengevaluasi kegiatan belajarnya (Saraswati, 2017). *Self-regulated learning* sendiri adalah kemampuan mengatur dan mengarahkan diri dalam belajar, *self-regulated learning* merupakan keterampilan diri dalam mengatur dan merencanakan pembelajaran (Haibar and Yuzarion 2024). Aspek-aspek *self-regulated learning* pada penelitian ini menggunakan aspek-aspek dari Yuzarion (2022).

Prestasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh kesejahteraan spiritual, artinya ada hubungan kesejahteraan spiritual terhadap prestasi belajar. Secara empiris hal ini terbukti, penelitian (Solekha and Rini 2022) menyatakan ada hubungan antara kesejahteraan spiritual dengan hasil belajar, yang bersifat positif dan signifikan,

semakin tinggi kesejahteraan spiritual semakin tinggi pula hasil belajar. Terbukti dari temuan secara empiris penelitian (Tumanggor 2019) ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual (SQ) terhadap prestasi belajar. Penelitian Sriwaty dkk, (2021) menjelaskan kecerdasan spiritual berperan sangat signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian (Mat Wajar et al. 2022) juga menjelaskan ada hubungan kecerdasan emosional dan kesejahteraan spiritual terhadap prestasi belajar mahasiswa.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Universitas Hafshawaty Zainul Hasan. Penelitian ini berbentuk *ex post facto*, menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini 60 mahasiswa keperawatan Tingkat 2, dengan jumlah sampel 46 mahasiswa diperoleh dengan teknik sampel *simple random sampling*. Sebelum mengumpulkan data, peneliti mengurus izin penelitian ke Universitas. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti melakukan proses pengambilan data. Semua responden penelitian diberikan informasi tentang tujuan penelitian dan bagaimana mengisi skala yang diberikan dan melakukan pendampingan selama proses pengisian kuesioner.

Konsistensi internal *cronbach alpha* dipakai untuk menguji reliabilitas alat ukur. Sementara itu *content validity* digunakan untuk menguji validitas alat ukur melalui pengujian analisis rasional dengan professional judgement untuk melihat apakah item dapat mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur. Analisis data penelitian menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Kuesioner *self-regulated learning* menggunakan kuesioner (Yuzarion, Diponegoro, et al. 2023), kesejahteraan spiritual (Tumanggor 2019), kecerdasan spiritual (Sari 2022). Setiap item memiliki empat pilihan alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Penskalaan Likert digunakan dalam tiga skala penelitian ini; skala *self-regulated learning*, skala kesejahteraan spiritual dan skala kecerdasan spiritual, masing-masing skala dengan respon favorable dimulai dari jawaban sangat sesuai (SS) diberi skor 4, sesuai (S) diberi skor 3, tidak sesuai (TS) diberi skor 2 dan sangat tidak sesuai (STS) diberi skor 1. Sementara pada jawaban unfavorable sangat tidak sesuai (STS) diberi skor 4, tidak sesuai (TS) diberi skor 3, Sesuai (S) diberi skor 2 dan sangat sesuai (SS) diberi skor 1. Prestasi belajar menggunakan data nilai IPK semester genap 2023/2024. Penelitian ini sudah dilakukan uji *ethical clearance* di UNHASA.

### C. HASIL PENELITIAN

Tabel 1 : Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia dan jenis kelamin.

Karakteristik	F	Persen (%)
Usia :		
18 tahun	10	22
19 tahun	30	65
20 tahun	6	13
Jenis Kelamin :		
Perempuan	44	95.7
Laki – laki	2	4.3

Berdasarkan hasil tabel 1 di dapatkan data responden mayoritas berusia 19 tahun 30 mahasiswa (65%), dan jenis kelamin mayoritas Perempuan 44 orang (95.7%).

Tabel 2 : Data responden berdasarkan *self-regulated learning*, kesejahteraan spiritual, dan kecerdasan spiritual.

Variabel	F	Persen (%)
<i>Self-regulated learning</i> :		
Baik	26	53
Cukup	10	21
Kurang	10	21
Kesejahteraan spiritual :		
Baik	25	55
Cukup	10	21
Kurang	11	24
Kecerdasan spiritual :		
Tinggi	26	53
Sedang	10	21
Rendah	10	21
Prestasi Belajar :		
>3.51 / Tinggi	6	13
3.00 – 3.50/ Sedang	30	66
< 3.00 / Rendah	10	21

Berdasarkan hasil tabel 2 di dapatkan data mayoritas *Self-regulated learning* Baik sejumlah 26 mahasiswa (53%), mayoritas kesejahteraan spiritual kategori Baik 25 mahasiswa (55%), mayoritas kecerdasan spiritual kategori Tinggi 26 mahasiswa (53%), dan mayoritas prestasi belajar kategori sedang 30 mahasiswa (66%).

Tabel 3 : Data analisis sparmen rank hubungan *self-regulated learning*, kesejahteraan spiritual, dan kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar

Variabel	Koefisien Regresi (R)	Signifikansi (p)
<i>Self-regulated learning</i> terhadap Prestasi belajar	0,330	0,002
Kesejahteraan spiritual dengan prestasi belajar	0,327	0,002
Kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar	0,356	0,001

Berdasarkan tabel 3 di dapatkan hasil pengujian : (a) *self-regulated learning* positif signifikan berhubungan terhadap prestasi belajar, nilai korelasi parsial 0,330 dengan taraf signifikansi sebesar 0,002 ( $p < 0,05$ ). Membuktikan bahwa semakin tinggi hubungan *self-regulated learning*, maka semakin tinggi prestasi belajar, (b) kesejahteraan spiritual positif sangat signifikan hubungan dengan prestasi belajar, nilai korelasi parsial 0,327 dengan taraf signifikansi sebesar 0,002 ( $p < 0,01$ ). Membuktikan bahwa semakin tinggi kesejahteraan spiritual, maka semakin tinggi prestasi belajar, (c) kecerdasan spiritual positif sangat signifikan berhubungan dengan prestasi belajar, nilai korelasi parsial 0,356 dengan taraf signifikansi sebesar 0,001 ( $p < 0,01$ ). Membuktikan bahwa semakin tinggi hubungan kecerdasan spiritual, maka semakin tinggi prestasi belajar.

Tabel 4. Hasil uji regresi hubungan *Self-regulated learning*, Kesejahteraan spiritual, dan Kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar.

Variabel	Koefisien Regresi (R)	Signifikansi (p)	Ket.
<i>Self-regulated learning</i> , Kesejahteraan spiritual, dan Kecerdasan spiritual	0.167	0.002	nilai R sebesar 5,472

Hasil penelitian ini menunjukkan *self-regulated learning*, kesejahteraan spiritual, dan kecerdasan spiritual berhubungan sangat signifikan terhadap prestasi belajar. Tabel 4 menunjukkan menunjukkan korelasi yang sangat signifikan antara *self-regulated learning*, kesejahteraan spiritual, dan kecerdasan spiritual berhubungan sangat signifikan terhadap prestasi belajar, diperoleh nilai R sebesar 5,472 dan  $p = 0,002$  ( $p < 0,01$ ). Hasil penelitian ini secara empiris menunjukkan *self-regulated learning*, kesejahteraan spiritual, dan kecerdasan spiritual berhubungan sangat signifikan terhadap prestasi belajar. Ketiga variabel *self-regulated learning*, kesejahteraan spiritual, dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama berhubungan 63,97 persen terhadap prestasi belajar. Masing-masing variabel *self-regulated*

*learning*, kesejahteraan spiritual, dan kecerdasan spiritual berhubungan sebesar 37,56 persen, sebesar 14,55 persen, dan sebesar 15,86 persen terhadap prestasi belajar.

#### **D. PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini secara empiris menunjukkan *self-regulated learning*, kesejahteraan spiritual, dan kecerdasan spiritual berhubungan sangat signifikan terhadap prestasi belajar. Ketiga variabel *self-regulated learning*, kesejahteraan spiritual, dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama berhubungan terhadap prestasi belajar. Penelitian ini mengkonfirmasi penelitian sebelumnya, seperti penelitian (Yuzarion et al. 2017) yang menjelaskan model teoretik pengaruh langsung *self-regulated learning* terhadap prestasi belajar. *Self-regulated learning* yang positif dan signifikan terbentuk dari kemampuan yang baik dalam menetapkan tujuan belajar, kontrol diri dalam belajar, mencari bantuan belajar, motivasi belajar, penggunaan strategi belajar, dan kemampuan evaluasi diri dalam belajar (Yuzarion, Prasetya, et al. 2023).

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan (Haibar and Yuzarion 2024) bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self-regulated learning* dengan prestasi belajar mahasiswa, semakin tinggi *self-regulated learning*, maka semakin baik prestasi belajar mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah *self-regulated learning*, maka semakin menurun prestasi belajar mahasiswa (Feliarosa and Simanjuntak 2021). Pada penelitian ini juga diperoleh data yang menjelaskan hubungan dinamika psikologis aspek menetapkan tujuan belajar dan motivasi belajar paling kuat hubungannya pada *self-regulated learning* (Yuzarion, Prasetya, et al. 2023). Sedangkan aspek kontrol diri dalam belajar, mencari bantuan belajar, strategi belajar, dan valuasi diri dalam belajar cukup kuat hubungannya pada *self-regulated learning*. Temuan penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya (Tampubolon 2020).

Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan (Tumanggor 2019) dimana ada hubungan positif antara *self-regulated learning* dengan prestasi belajar mahasiswa. Temuan secara parsial penelitian ini, menjelaskan kesejahteraan spiritual positif sangat signifikan berkontribusi terhadap prestasi belajar, hal ini memperkuat penelitian sebelumnya seperti penejelasan sebelum ini, semakin tinggi hubungan kesejahteraan spiritual, maka semakin baik prestasi belajar (Oktariani 2024).

Hasil penelitian ini juga mengkonfirmasi penelitian terdahulu, terkait kesejahteraan spiritual berhubungan sangat signifikan terhadap prestasi belajar. Antara lain penelitian (Tumanggor 2019). Penelitian ini yang dilakukan ini berbanding lurus dengan penelitian (Yuzarion, Diponegoro, et al. 2023) bahwa ada hubungan positif yang signifikan kesejahteraan spiritual terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Semakin tinggi kesejahteraan spiritual, maka semakin baik prestasi belajar yang dimiliki siswa. Sebaliknya, semakin rendah kesejahteraan spiritual, maka semakin rendah prestasi belajar mahasiswa (Ayu Septiana Cahyono and Nur Fathan 2023). Hal ini juga selaras dengan penelitian (Palo, Royani, and Julyani 2024) dimana ada hubungan positif dan signifikan antara kesejahteraan spiritual terhadap prestasi belajar mahasiswa. Pada atribut psikologis kesejahteraan spiritual *religious well-being* (RWB) dan *existential well-being* (EWB). Berdasarkan kedua dimensi itu Ellison kemudian mengembangkan alat ukur *Spiritual Well-being Scale* (SWBS). diperoleh data yang menjelaskan hubungan dinamika psikologis aspek cukup kuat hubungannya pada kesejahteraan spiritual (Tutpai et al. 2023).

Hasil penelitian ini juga mengkonfirmasi penelitian terdahulu, terkait kecerdasan spiritual berhubungan sangat signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian (Mat Wajar et al. 2022) bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar mahasiswa, semakin tinggi kecerdasan spiritual, maka semakin tinggi prestasi belajar yang peserta didik. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan spiritual, maka semakin rendah prestasi belajar mahasiswa (Sari 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian ini bahwa kecerdasan spiritual hubungan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Pada penelitian ini juga diperoleh data yang menjelaskan hubungan dinamika psikologis aspek shiddiq dan amanah paling kuat hubungannya pada kecerdasan spiritual. Sedangkan aspek istiqamah, fathananh, dan tablig cukup kuat hubungannya pada kecerdasan spiritual (Oktariani 2024).

Berdasarkan data diatas, 3 variabel yaitu *self-regulated learning*, kesejahteraan spiritual, dan kecerdasan spiritual, masing- masing berada pada kategori Baik, sedangkan prestasi belajar berada pada kategori tinggi. Artinya dengan tiga atribut psikologis *self-regulated learning*, kesejahteraan spiritual, dan kecerdasan spiritual telah memiliki hubungan yang sangat baik untuk peningkatan prestasi belajar. Tentu dengan memaksimalkan tiga atribut psikologis *self-regulated learning*, kesejahteraan spiritual, dan kecerdasan spiritual dalam belajar tentu akan lebih memperkuat keberhasilan dan hasil belajar yang akan diperoleh mahasiswa.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah responden tidak melibatkan semua mahasiswa keperawatan, sehingga data yang diperoleh tidak beragam dan memperkaya hasil penemuan lainnya, terlebih berkaitan dengan jenis kelamin laki - laki. Kedua saat pengambilan data penelitian secara daring melalui *google form* yang dapat diakses dimanapun, sehingga tidak dapat melihat adanya diskusi atau ketidaktahuan dalam mengisi *google form*. Maka dua keterbatasan penelitian ini diharapkan menjadi informasi untuk peneliti selanjutnya, agar tidak melakukan hal yang sama supaya memperoleh hasil yang lebih baik.



## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan yang sangat signifikan *self-regulated learning*, kesejahteraan spiritual, dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar. *Self-regulated learning* positif signifikan berkontribusi terhadap prestasi belajar, semakin tinggi hubungan *self-regulated learning*, maka semakin tinggi prestasi belajar. Kesejahteraan spiritual positif sangat signifikan berkontribusi terhadap prestasi belajar, Semakin tinggi hubungan kesejahteraan spiritual, maka semakin tinggi prestasi belajar. Kecerdasan spiritual positif sangat signifikan berkontribusi terhadap prestasi belajar, Semakin tinggi hubungan kecerdasan spiritual, maka semakin tinggi prestasi belajar. Masing-masing atribut psikologis *self-regulated learning*, kesejahteraan spiritual, dan kecerdasan spiritual berhubungan terhadap prestasi belajar.

### 2. Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti dampak evaluasi diri/muhasabah terhadap kedisiplinan dan kecerdasan spiritual, serta faktor eksternal (lingkungan) seperti sikap mahasiswa keperawatan terhadap teman, sikap orangtua terhadap mahasiswa dan sikap guru/kiai terhadap mahasiswa dalam belajar yang mungkin memiliki hubungan lebih besar dalam pencapaian prestasi belajar.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Asrul, Abdul Hasan Sarigih, and Mukhtar. 2022. *Evaluasi Pembelajaran*.
- Ayu Septiana Cahyono, Najwa, and Muhammad Nur Fathan. 2023. "Pengaruh Puasa Terhadap Kesehatan Tubuh, Kesehatan Mental, Dan Prestasi Belajar." *Journal Islamic Education* 1(4):71-84.
- Diponegoro, Ahmad Muhammad, Yuzarion Yuzarion, and Widiarti Widiarti. 2022. "The Development Of Character Achievement Test For Islamic University Students." *International Journal of Educational Management and Innovation* 3(1):45-58. doi: 10.12928/ijemi.v3i1.4987.
- Feliarosa, Dorothea Diana, and Ermida Simanjuntak. 2021. "Self Regulated Learning Dan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Smalb/B X." *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia* 9(1):63-70. doi: 10.33508/exp.v9i1.3064.
- Haibar, Rizky Allivia Larasati, and Yuzarion Yuzarion. 2024. "Self-Efficacy, Teacher's Attitude, and English Language Learning Achievements." *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 6(1):1-11. doi: 10.51214/00202406755000.

- Mat Wajar, Muhammad Salehan Alhafiz, Rohana Binti Hamzah, Ahmad Muhaimin Mohamad, and Christina Andin. 2022. "Pengaruh Faktor Kesehatan Mental, Kecerdasan Spiritual Ke Atas Kebahagiaan Hidup Dan Prestasi Akademik Pelajar." *International Journal of Humanities Technology and Civilization* 7(1):10–21. doi: 10.15282/ijhtc.v7i1.7591.
- Oktariani, Mutiyya. 2024. "Pengaruh Problem Solving Terhadap Berpikir Kreatif Di Moderasi Self-Regulated Learning." 4(2):659–68.
- Palo, Nurul Aisyah, Ida Royani, and Sri Julyani. 2024. "KECERDASAN SPIRITUAL MAHASISWA." 8:2732–35.
- Sari, Dina Fahma. 2022. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Stie Yadika Bangil." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2(1 Juni 2022):145–54.
- Setiyorini, Sri Rejeki, and Deni Setiawan. 2023. "Perkembangan Kurikulum Terhadap Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1(1):1–12. doi: 10.47134/jtp.v1i1.27.
- Solekha, Dhea Marhatus, and Juwita Rini. 2022. "Efektivitas Penerapan Metode Question Student Have Terhadap Hasil Belajar Matematika." *SANTIKA: Seminar Nasional Tadris Matematika* 2:353–62.
- Suncaka, Eko. 2023. "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 02(03):36–49.
- Supriani, Yuli, Ulfah Ulfah, and Opan Arifudin. 2020. "Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran." *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 1(1):1–10.
- Syah, M, Noor Sulaiman. 2016. "Classroom Action Research as Professional Development of Teachers in Indonesia." *Jurnal Tarbawi* 13(1):1–16.
- Tampubolon, Budiman. 2020. "Motivasi Belajar Dan Tingkat Belajar Mandiri Dalam Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa." *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)* 5(2):34. doi: 10.26737/jpipsi.v5i2.1920.
- Tumanggor, Raja Oloan. 2019. "Analisa Konseptual Model Spiritual Well-Being Menurut Ellison Dan Fisher." *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni* 3(1):43. doi: 10.24912/jmishumsen.v3i1.3521.
- Tutpai, Gertrudis, Nita Natalia Bungas, Maria Frani, Ayu Andari Dias, Ermeisi Er Unja, Sekolah Tinggi, and Ilmu Kesehatan. 2023. "Hubungan Kesejahteraan Spiritual Dengan Kesehatan Mental Mahasiswa/I Keperawatan Stikes Suaka Insan." *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran* 1(3):256–71.
- Yuzarion, Akhmad Muhammad Diponegoro, Akhmad Fajar Prasetya, Asvian Taufikurrahman, Afdila Ilham Isma, and Irfan Anari. 2023. "Kontribusi Self-Regulated Learning, Kesadaran Diri, Dan Kecerdasan Spritual Terhadap Prestasi

Belajar.” *Jurnal Psikologika*.

- Yuzarion, Akhmad Fajar Prasetya, and Alfaiz. 2023. “Kontribusi Dukungan Orangtua Dan Dukungan Teman Terhadap Self Regulated Learning Di SLTA A B Yogyakarta.” *Psyche 165 Journal* 16(4):294–303. doi: 10.35134/jpsy165.v16i4.293.
- Yuzarion, Yuzarion, Alfaiz Alfaiz, Rici Kardo, and Lovelly Dwindah Dahen. 2017. “Condition of Perceived Self-Efficacy as a Predictive of Student Readiness in College Tasks.” *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1(2):105. doi: 10.26539/1221.